

## **EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN, BUDAYA SEKOLAH, DAN SELF-EFFICACY TERHADAP KINERJA PROFESIONAL GURU**

Rika Sulastika<sup>1</sup>, Dessy Wardiah<sup>2</sup>, Andi Rahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Palembang

<sup>2</sup>Universitas PGRI Palembang

<sup>3</sup>Universitas PGRI Palembang

<sup>1</sup>[rikasulastikarochman@gmail.com](mailto:rikasulastikarochman@gmail.com), <sup>2</sup>[dessywardiah77@gmail.com](mailto:dessywardiah77@gmail.com),  
<sup>3</sup>[andiplq25@gmail.com](mailto:andiplq25@gmail.com),

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze: (1) The influence of principal leadership effectiveness on teacher performance; (2) The influence of school culture on teacher performance; (3) The influence of self-efficacy on teacher performance; and (4) The simultaneous influence of leadership effectiveness, school culture, and self-efficacy on teacher performance. This is a quantitative research using a descriptive method. The study was conducted at public senior high schools in the Tanah Abang sub-district with 88 teacher respondents. Data collection was carried out using a questionnaire. The validity test used construct validity, while the reliability test employed Cronbach's Alpha. Prerequisite tests for analysis included normality, linearity, and multicollinearity tests. The data were analyzed using simple regression and multiple regression techniques. The results showed that: (1) There is a significant influence of leadership effectiveness on teacher performance in public senior high schools in the Tanah Abang sub-district by 76.7%; (2) There is a significant influence of school culture on teacher performance by 85.4%; (3) There is a significant influence of self-efficacy on teacher performance by 78.1%; and (4) There is a significant simultaneous influence of leadership effectiveness, school culture, and self-efficacy on teacher performance by 89.4%.*

**Keywords:** Leadership Effectiveness, School Culture, Self-Efficacy, Teacher Performance

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pengaruh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru; (2) Pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru; (3) Pengaruh self-efficacy terhadap kinerja guru; dan (4) Pengaruh efektivitas kepemimpinan, budaya sekolah, dan self-efficacy secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri se-kecamatan Tanah Abang dengan responden 88 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner). Uji validitas menggunakan validitas konstruks*

sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, serta data di analisis menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara efektivitas kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMA Negeri se-kecamatan Tanah Abang sebesar 76,7%, (2) ada pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri se-kecamatan Tanah Abang sebesar 85,4%, (3) ada pengaruh yang signifikan antara self-efficacy terhadap kinerja guru di SMA Negeri se-kecamatan Tanah Abang sebesar 78,1%, (4) ada pengaruh yang signifikan antara efektivitas kepemimpinan, budaya sekolah, dan self-efficacy secara bersama-sama terhadap kinerja guru sebesar 89,4%.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Efektifitas Kepemimpinan, Kinerja Guru, *Self-Efficacy*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga mampu menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, dan mempersiapkan individu untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Salah satu indikator keberhasilan suatu institusi pendidikan adalah kinerja guru yang optimal yang akan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran, prestasi siswa, dan capaian pendidikan secara

keseluruhan (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023).

Menurut penelitian (Y. L. O. Siahaan & Meilani, 2019) kinerja guru sebagai pengajar dan pembimbing di sekolah adalah komponen utama dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Kinerja guru sangat penting untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru sangat penting agar kualitas pendidikan terus meningkat dan agar sekolah dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan di suatu sekolah adalah kinerja guru. Guru yang baik memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif,

memaksimalkan potensi siswa, dan membantu mencapai tujuan sekolah. Namun, dalam kenyataannya, banyak variabel, baik internal maupun eksternal, sering kali mempengaruhi kinerja guru. Tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMA negeri di Kecamatan Tanah Abang terus meningkat seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perubahan dalam standar pendidikan nasional.

Salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah kualitas pendidikan. Dalam hal ini, guru memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, yang berdampak langsung pada pencapaian akademik siswa. Karena guru adalah ujung tombak dari proses pendidikan di sekolah, kinerja mereka harus diberi perhatian khusus untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Dalam mencapai kualitas pendidikan di suatu sekolah, salah satu komponen yang penting adalah kinerja guru. Menurut pendapat (Janawi, 2019), sebagai pusat proses pembelajaran, guru melakukan tugas yang sangat strategis dalam memberikan sikap, pengetahuan, dan

keterampilan kepada siswa. Kualitas lulusan dan reputasi sekolah akan diuntungkan oleh kinerja guru yang optimal.

Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh pada peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal itu sejalan dengan keyakinan (Muspawi, 2021). Kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ideal, dimana guru dapat berkembang dan bekerja dengan optimal. Kepala sekolah yang baik dapat memotivasi orang lain, memberi arahan, dan membangun hubungan baik dengan semua orang di sekolah. Kepemimpinan yang baik membantu sekolah mencapai tujuan sekolah, termasuk dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Di SMA Negeri se-Kecamatan Tanah Abang, kepemimpinan kepala sekolah

merupakan salah satu faktor penting yang menentukan bagaimana guru dapat bekerja secara maksimal.

Efektivitas kepemimpinan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja guru. Pemimpin yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memotivasi guru, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Manalu & Kristianingsih, 2024). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan perhatian yang serius pada pengembangan kepemimpinan.

Poin penting dari penjelasan di atas adalah pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung kinerja guru secara optimal. Kepemimpinan yang efektif, baik melalui gaya demokratis, transformasional, maupun visioner, memiliki peran strategis dalam memotivasi guru, membangun hubungan yang baik, dan menciptakan lingkungan kerja yang ideal. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan, dukungan, dan motivasi tidak hanya membantu guru bekerja maksimal tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu,

pengembangan kepemimpinan kepala sekolah menjadi aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas kinerja guru, khususnya di SMA Negeri se-Kecamatan Tanah Abang.

Selain kepemimpinan sekolah yang efektif, penanaman dan implementasi budaya sekolah akan berpengaruh terhadap kinerja guru. Budaya sekolah adalah suatu pola yang memiliki dasar asumsi dari pengembangan suatu kelompok belajar saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang dianggap valid. Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat melatih dan membentuk sikap anak ke arah yang lebih baik dan positif (Amelia & Ramadan, 2021a).

Salah satu aset penting dari setiap sekolah adalah budaya sekolah yang positif. Dengan membangun budaya yang mendukung, sekolah dapat membuat lingkungan kerja yang menyenangkan bagi guru, meningkatkan kinerja mereka, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan siswa (Mulianda et al., 2024).

*Self-efficacy* adalah kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam

menjalankan tugas atau mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut seiring dengan pendapat (Permata sari, 2020). Dalam konteks pendidikan, *self-efficacy* guru merujuk pada keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif.

Kepercayaan diri guru terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya juga sangat penting. Menurut pendapat (Rodam, 2022), guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih proaktif, inovatif, dan mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis sejauh mana efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri yang berada di Kecamatan Tanah Abang. Secara lebih rinci, penelitian ini berupaya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menelaah pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru.

Selanjutnya, penelitian ini ingin menggali sejauh mana *self-efficacy* turut memengaruhi kinerja guru. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut, yakni efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan *self-efficacy*, secara simultan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di SMA Negeri se-Kecamatan Tanah Abang.

## **B. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2024:1), metode penelitian dipahami sebagai suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan ilmiah dalam penelitian ditandai oleh tiga karakteristik utama, yaitu rasional, empiris, dan sistematis, yang menjadi landasan dalam pelaksanaan proses penelitian. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Adapun pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara variabel efektivitas kepemimpinan

kepala sekolah, budaya sekolah, dan self-efficacy terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kecamatan Tanah Abang. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat di antara variabel-variabel yang diteliti secara objektif dan terukur.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kecamatan Tanah Abang. Guru-guru tersebut adalah guru yang aktif mengajar mata pelajaran masing-masing dan tugas tambahan lainnya. Jumlah seluruh guru SMA Negeri di Kecamatan Tanah Abang tahun 2024 adalah sebanyak 88 orang.

Mengingat populasi dalam penelitian ini relatif kecil yaitu 3 sekolah dengan jumlah guru sebanyak 88 guru, maka teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan sampel jenuh. Suharsimi Arikunto dalam (Maria & Fauziah, 2022) menyatakan bahwa apabila jumlah populasinya kurang dari 100 maka diambil seluruhnya menjadi sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 88.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket

atau kuesioner yang disusun secara sistematis dalam bentuk pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Menurut Agustian (2024), kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang dapat dibagikan kepada responden dan dikembalikan kepada peneliti. Dalam pelaksanaannya, angket ini menggunakan Skala Likert untuk mengukur tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono dalam Kurniawati dan Judisseno (2020), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Teknik ini dianggap efektif dalam membuktikan efektivitas variabel yang diteliti dan, dengan jumlah responden yang memadai, mampu menghasilkan data penelitian yang berkualitas. Selain menggunakan angket, penelitian ini juga dilengkapi dengan observasi untuk mengamati kondisi nyata di lapangan serta dokumentasi berupa gambar sebagai bukti visual. Format pengukuran yang digunakan adalah skala Likert lima poin, di mana responden diminta memberikan

tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan dengan pilihan dari skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Angket ini digunakan untuk mengukur variabel kinerja guru (Y), efektivitas kepemimpinan (X1), budaya sekolah (X2), dan self-efficacy (X3).

### **C. Hasil Penelitian**

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai pengaruh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan self-efficacy terhadap kinerja guru di SMA Negeri se-Kecamatan Tanah Abang. Data yang diperoleh melalui angket dengan skala Likert lima poin dianalisis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti. Selanjutnya, pembahasan disusun berdasarkan temuan empiris yang diperoleh dan dikaitkan dengan teori serta hasil penelitian sebelumnya guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas

kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan self-efficacy, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanah Abang. Untuk mengukur variabel-variabel tersebut, digunakan angket dengan skala Likert lima poin, yang sebelumnya telah diuji validitasnya pada 23 guru di luar sampel penelitian. Instrumen yang diuji meliputi angket efektivitas kepemimpinan, budaya sekolah, self-efficacy, dan kinerja guru, masing-masing terdiri dari 30 pernyataan.

Hasil uji coba angket menunjukkan bahwa seluruh item pada masing-masing variabel valid, ditunjukkan dengan nilai r hitung > r tabel dan signifikansi > 5%, sehingga layak digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6, yaitu efektivitas kepemimpinan (0,905), budaya sekolah (0,899), self-efficacy (0,837), dan kinerja guru (0,804). Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan

Kolmogorov-Smirnov Test dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05 (Ho diterima), dan tidak normal jika < 0,05 (Ho ditolak). Uji ini diterapkan untuk menilai distribusi data angket efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanah Abang.

**Tabel.1. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
Unstandardized Residual		
<b>N</b>		<b>88</b>
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0000000
	Std. Deviation	2.0927905
		2
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.040
	Negative	-.054
Tes Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah dari hasil penelitian 2025

Hasil signifikan untuk uji normalitas variabel efektivitas kepemimpinan, budaya sekolah, dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap kinerja guru 0,200 > 0,05, yang dapat digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, seperti yang terlihat pada tabel di atas.

Uji linieritas Untuk mengetahui hubungan antara variabel, dilakukan uji linearitas dengan kriteria bahwa nilai signifikansi linearitas < 0,05 menunjukkan hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel.2. Uji Linieritas Variabel Efektivitas Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru**

<b>ANOVA Table</b>						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru *	Bet (Combined)	3111.22	4	141.42	18.7220	.00
Efektivitas Kepemimpinan	Linear	2763.07	49	2763.07	365.78	.00
	Deviation from Linearity	348.21	21	16.585	2.196	.00
	Within Groups	490.99	65	7.554		
Total		3602.87				

Sumber: data diolah dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan uraian pada tabel. 2 Uji Linieritas Variabel Efektivitas Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan linear terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanah Abang.

**Tabel 3. Uji Linieritas Variabel Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru**

ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Kinerja Guru * Efektivitas Kepemimpinan	Bet (Combined)	3266.918	2	192.174	.00
	Linear	3077.954	54	3077.954	.00
	Deviation from Linearity	188.965	16	1.810	2.465
	Within Groups	335.400	70	4.791	
Total		3360		2.31878	

Sumber: data diolah dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan tabel 3. hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara budaya sekolah dan kinerja guru bersifat linear dan signifikan.

**Tabel 4. Uji Linieritas Variabel Self-Efficacy terhadap Kinerja Guru**

ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Kinerja Guru * Efektivitas Kepemimpinan	Bet (Combined)	3122.690	27	115.655	.00
	Linear	2815.011	11	2815.011	.00
	Deviation from Linearity	307.678	26	11.834	1.480

Within Groups	479.60	7.994
Total	3360	2.31878

Sumber: data diolah dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan uraian pada tabel 4 uji linearitas pengaruh *self efficacy* terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanah Abang di atas, secara parsial menunjukkan bahwa nilai pada *sig. linearity* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji linieritas sudah terpenuhi dan ada pengaruh yang signifikan *self-efficacy* terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanah Abang, dan dapat dikatakan memiliki linear.

**Hipotesis Pertama (Hipotesis Secara Parsial Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru)**

**Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Pengaruh Efektifitas Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.764

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Kepemimpinan

Sumber: data diolah dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan Tabel.5 Hasil analisis regresi linear sederhana

menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja guru, dengan nilai R sebesar 0,876 yang berada dalam kategori korelasi sangat kuat (0,800–1,000).

**Tabel 6.**  
**Inteprestasi Koefisien Korelasi**

No.	Besar Nilai r	Interprestasi
1	0,800 – 1,000	Sangat kuat
2	0,600 – 0,799	Kuat
3	0,400 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,200 – 0,399	Kurang Kuat
5	0,00 – 0,199	Sangat Kurang Kuat

(Arikunto, 2010, p. 319).

Analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan menyumbang sebesar 76,7% terhadap kinerja guru, berdasarkan nilai R Square sebesar 0,767.

**Tabel 7.**  
**Hasil Koefisien Analisis Regresi Linier Sederhana Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	18.793	3.517		5.343	.000
Efektivitas Kepemimpinan	.937	.046	.876	20.168	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru  
 Sumber data: diolah dari hasil penelitian 2025  
 Berdasarkan hasil analisis pada

Tabel 7, diperoleh persamaan regresi

$\hat{Y} = 18,793 + 0,768X_1$  yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara efektivitas kepemimpinan terhadap kinerja guru. Hasil uji t menunjukkan  $t\text{-hitung} = 16,826 > t\text{-tabel} = 1,663$ , sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas kepemimpinan dan kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanah Abang.

**Hipotesis Kedua (Hipotesis Secara Parsial Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru)**

**Tabel 8.**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru**

Model Summary				
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.924 <sup>a</sup>	.854	.853	2.469

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah

Sumber: data diolah dari hasil penelitian 2025

Hasil analisis Tabel.8 Hasil analisis menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja guru, dengan nilai R sebesar 0,924 yang termasuk dalam kategori korelasi sangat kuat (0,800–1,000).

**Tabel 9.**  
**Hasil Koefisien Analisis Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.171	3.328		.953	.343
Budaya Sekolah	.924	.044		22.468	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber data: diolah dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan tabel 9. hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 3,171 + 0,978X_2$ , yang menunjukkan adanya pengaruh positif budaya sekolah terhadap kinerja guru. Nilai thitung sebesar 22,468 lebih besar dari ttabel 1,663, sehingga  $H_a$  diterima. Dengan demikian, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dan kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanah Abang.

**Hipotesis Ketiga (Hipotesis Secara Parsial *Self-Efficacy* terhadap Kinerja Guru)**

**Tabel 10.**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kinerja Guru**

Berdasarkan tabel.10 Hasil analisis menunjukkan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja guru dengan nilai R sebesar 0,884 dan R Square sebesar 0,781, yang berarti memberikan sumbangan sebesar 78,1%. Nilai standar deviasi sebesar 3,026 menunjukkan model prediksi cukup baik karena variasinya tergolong kecil.

**Tabel 11.**  
**Hasil Koefisien Analisis Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1 (Constant)		17.410	3.454		5.04	.000
	Self Efficacy	.710	.045		17.00	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru  
 Sumber data: diolah dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan tabel.11 hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 17,410 + 0,737X_3$ , yang menunjukkan adanya pengaruh

Model Summary			
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 <sup>a</sup>	.781	3.026

a. Predictors: (Constant), *Self-Efficacy*  
 Sumber: data diolah dari hasil penelitian 2025

positif *self-efficacy* terhadap kinerja guru. Nilai t-hitung sebesar 17,535 lebih besar dari ttabel 1,663, sehingga Ha diterima. Dengan demikian, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanah Abang

**Hipotesis Keempat (Hipotesis Secara Simultan Efektivitas Kepemimpinan, Budaya Sekolah, dan Self-Efficacy terhadap Kinerja Guru)**

**Tabel 12.**  
**Hasil Analisis Koefisien Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.418	2.877		1.188	.238
Efektivitas	.071	.071	.271	3.346	.001
Kepemimpinan	.079	.079	.140	7.727	.000
Budaya Sekolah	.081	.081		27.035	.000
Self Efficacy	.6	.10		1.535	.129

a. Dependent Variable: Kinerja Guru  
 Sumber: data diolah dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan tabel. 12 Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan, budaya sekolah, dan *self-efficacy* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja guru, dengan persamaan regresi  $Y =$

$3,418 + 0,237X_1 + 0,610X_2 + 0,125X_3$ . Artinya, ketiga variabel tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru.

**Tabel 13.**  
**Analisis Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary	
	R	Std. Error of Squared Multiple R
1	.946 <sup>a</sup>	2.130

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Budaya Sekolah, Efektivitas Kepemimpinan  
 Sumber: data diolah dari hasil penelitian 2025

Berdasarkan tabel.13 Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan, budaya sekolah, dan *self-efficacy* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja guru, dengan nilai R sebesar 0,946 dan R Square sebesar 0,894. Artinya, ketiga variabel tersebut menyumbang 89,4% terhadap kinerja guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai standar deviasi sebesar 2,130 menunjukkan model prediksi cukup baik. Uji F juga menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi < 0,05.

**Tabel 14.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Secara Simultan (Uji-F)**

Sumber: data diperoleh dari hasil penelitian  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3221.278	3	1073.72367	1073.72367	.000 <sup>b</sup>
Residual	381.040	84	4.536		
Total	3602.318	87			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru  
 b. Predictors: (Constant), *Self-Efficacy*,  
 Budaya Sekolah, Efektivitas Kepemimpinan  
 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara efektivitas kepemimpinan, budaya sekolah, dan *self-efficacy* terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanah Abang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 236,709 yang lebih besar dari Ftabel 3,10, sehingga Ha diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas kepemimpinan, budaya sekolah, dan *self-efficacy* secara parsial maupun simultan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanah Abang. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa keempat variabel efektivitas kepemimpinan, budaya sekolah, *self efficacy*, dan kinerja guru berada dalam kategori baik, ditandai dengan mayoritas

responden menyatakan setuju terhadap pernyataan yang diajukan.

Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Ahmad Khoerudin yang menyatakan bahwa loyalitas, iklim organisasi, dan *self-efficacy* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja guru tidak tetap (GTT) di SMK N 2 Kebumen. Selain itu, hasil serupa ditemukan oleh Imam Sigit Widiyanto, Ngasbun Egar, dan Rasiman, yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, peningkatan efektivitas kepemimpinan, penguatan budaya sekolah, serta pengembangan *self-efficacy* guru perlu menjadi perhatian dalam upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah menengah atas.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dalam penelitian ini di deskripsikan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Tanah Abang, dengan

kontribusi sebesar 76,7%. Kepemimpinan yang efektif mampu memotivasi, mendukung pengembangan profesional, menciptakan budaya positif, serta melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, yang secara keseluruhan meningkatkan kualitas pendidikan dan keberhasilan siswa.

2. Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru, dengan kontribusi sebesar 85,4%. Budaya sekolah yang positif menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, mendorong kolaborasi, meningkatkan komitmen, serta memperhatikan kesejahteraan guru, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja dan keberhasilan siswa.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 78,1%. Guru dengan *self-efficacy* tinggi lebih percaya diri, gigih, dan termotivasi dalam menghadapi tantangan, yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran. Secara simultan,

efektivitas kepemimpinan, budaya sekolah, dan *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 89,4% terhadap kinerja guru. Kombinasi ketiga faktor tersebut secara sinergis mampu meningkatkan kinerja guru dan mendorong perkembangan akademik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *metode penelitian kuantitatif*.

### Jurnal :

- Agustian, R. (2024). *Pengaruh Lokasi dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Konsumen Di Kedai Kopi 89 Syifana Kopi Palembang)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9004>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021b). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam

- Proses Pembelajaran. *Ilmiah Universitas Batanghari*  
*Elektronik*, 6(2), 68–79. *Jambi*, 21(1), 101.  
<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1236> <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Khoerudin, A. (2020). *Pengaruh Loyalitas, Iklim Organisasi, dan Self Efficacy terhadap Kinerja Guru Tidak Tetap (GTT) di SMK N 2 Kebumen*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Kurniawati, D., & Judisseno, R. K. (2020). *Penggunaan Skala Likert Untuk Menganalisa Efektivitas Registrasi Stakeholder Meeting: Exhibition Industry 2020*.
- Manalu, O., & Kristianingsih, A. (2024). *Jurnal Mirai Management Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru untuk mewujudkan Sekolah Bermutu*. *Jurnal Mirai Management*, 9(2), 2024–2025.
- Maria, A., & Fauziah, N. M. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MIA 3 DI MAN 2 Garut*. *Masagi*, 1(1), 151–158.  
<https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.181>
- Mulianda, P., 1\*, H., & Hadijaya, Y. (2024). *Implementasi Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 3).
- Muspawi, M. (2021). *Strategi Peningkatan Kinerja Guru*. *Jurnal*
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). *Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.  
<https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Permata sari, D., Candra, Y., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Putra Indonesia, F. (2020). *Pengaruh Pengembangan Karir, Self Efficacy, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. 1(3).  
<https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Rodam, W. S., Halum Husna, F., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2022). *Peran Work Self Efficacy terhadap Job Crafting Pada Guru SMA di Kota Kediri* (Vol. 13, Issue 02).
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). *Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141.  
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
-

